

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah gerbang menuju kehidupan yang lebih baik, hal ini dikarenakan pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Sehingga dalam suatu negara yang bisa dikatakan negara yang maju, hal-hal yang paling mendasar yang perlu kita perhatikan dalam kegiatan sehari-hari kita adalah tingkat kemajuan pendidikannya.

Sistem pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari aspek sosial budaya dan masyarakat sebagai suprasistem. Untuk meningkatkan sistem pendidikan yang berkualitas, maka diawali dari perbaikan kurikulum dan cara bagaimana seorang guru mampu untuk menggunakan model pembelajaran dengan sebaik mungkin pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya perbaikan kurikulum, saya yakin dan percaya guru maupun siswa akan sangat tertarik ketika berlangsungnya suatu proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Anita Lie ( Suprijono, 2009: 56 ) model pembelajaran ini didasarkan pada falsafat *homo homini socius*.

Sebagai seorang guru yang profesional, dituntut untuk menggunakan media dan model pembelajaran disaat proses belajar mengajar berlangsung. Karena hal itu dapat membantu dan sangat bermanfaat untuk menjadi inspirasi belajar.

Seorang guru yang menggunakan model pembelajaran terkesan sangat menyenangkan bagi setiap siswa, dan selalu membuat inovasi-inovasi yang baru, sehingga proses belajar mengajar terkesan aktif dan menyenangkan dan siswa tidak merasa bosan untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi dengan pengamatan langsung di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lolak, saya melihat bahwa guru yang memberikan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak kreatif mengajar, artinya guru tersebut mengajar tidak menggunakan model-model pembelajaran yang ada, sehingga mengakibatkan siswa tidak bisa menerima mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan baik. Hal tersebut tentunya tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar tidak terlihat adanya kerja kelompok dari siswa-siswi yang ada. Maka tabel dibawah akan terlihat siswa yang mencapai kategori A sampai D.

| <b>No</b> | <b>Kategori Penilaian</b> | <b>Frekwensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-----------|---------------------------|------------------|-----------------------|
| 1         | A                         | 4                | 17 %                  |
| 2         | B                         | 5                | 22 %                  |
| 3         | C                         | 8                | 35 %                  |
| 4         | D                         | 6                | 26 %                  |
|           | <b>Jumlah</b>             | <b>23</b>        | <b>100 %</b>          |

Menurut saya dengan adanya model pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru mata pelajaran tersebut, itu akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lolak.

Namun sejauh ini, guru Pendidikan Kewarganegaraan yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lolak setiap memberikan materi, guru tersebut hanya berpatokan terhadap materi yang dia berikan kepada siswa, artinya tidak ada penguatan dan tidak memperhatikan peningkatan hasil belajar siswa. Sehingga mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan itu berkesan membosankan dan membuat para siswa jenuh untuk menerima materi Pendidikan Kewarganegaraan.

Apalagi jam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dimulai pada siang hari, otomatis siswa-siswi kurang bersemangat untuk menerima materi. Saya melihat bahwa ada beberapa siswa yang aktif dalam menerima materi Pendidikan Kewarganegaraan, aka tetapi ada juga yang hanya banyak bermain atau bercakap-cakap dengan teman sebangkunya sehingga tidak memperhatikan penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh guru. Bahkan ada siswa yang selalu keluar masuk kelas dengan alasan minta izin ke WC padahal siswa tersebut hanya pergi ke kantin dan menunggu jam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan selesai dan setelah itu siswa tersebut kembali masuk ke dalam kelas. Itu artinya, siswa tersebut bosan untuk menerima mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena guru yang memberikan pelajaran tersebut tidak kreatif untuk memberikan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Kurang tahunya guru memberikan mata pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, mengakibatkan siswa menjadi malas untuk mengikuti proses belajar mengajar, karena tidak ada kemauan dari guru untuk mengubah cara mengajarnya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “ Penerapan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lolak.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu” apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lolak dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lolak.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka saya merumuskan permasalahan sebagai berikut “ apakah dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* ini akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lolak?

#### **1.4 Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) ini, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray*. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan meningkat.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lolak.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu bermanfaat bagi:

##### **1. Sekolah**

Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan profesionalan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta untuk menambah prestasi belajar yang ada di sekolah tersebut.

##### **2. Guru**

Sebagai bahan informasi untuk seorang guru bagaimana menggunakan model pembelajaran guna untuk peningkatan pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

### **3. Siswa**

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepekaan dan kepedulian sosial terhadap masalah-masalan pendidikan.

### **4. Peneliti**

Sebagai tambahan ilmu untuk penelitian dan diharapkan mampu meningkatkan kepekaan serta kepedulian sosial terhadap persoalan pendidikan.